

KENDALA PEMBELAJARAN JARAK JAUH SECARA DARING PADA GURU SEKOLAH DASAR DI SDI AL FATTAAH

Ina Magdalena¹, Tika Yuliani², Irwan Kurniawan³, Syamsul Arief⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com, tika.yuliani@umt.ac.id

Abstract

This study aims to determine the obstacles to online learning at SDI Al Fattaah. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out by interviewing and filling out questionnaires online. Data analysis used in this research is data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that the obstacles experienced by teachers during online learning were (1) learning applications, where the learning application was a means of delivering learning material. From the research results, it turns out that the learning application chosen by the teacher is the google meet application. (2) internet networks and devices, to deliver learning materials teachers must have an internet connection so that the learning process can take place, however the internet network is an obstacle to be faced because the internet network sometimes experiences disruption, eventually the provision of material is hampered. (3) learning management, the problem in distance learning is that the teacher must be extra in managing learning so that there is no misconception between the teacher and the student's guardian in learning the material. (4) assessment and supervision, the assessment is carried out only focuses on the tasks of children's work sent by the parents to the teacher and a small part of parental supervision of children's duties begins to decrease due to the busyness of the parents. So that what happens is the teacher gives assignments and parents send the results of children's work without supervision of learning.

Keywords: *Distance Learning, an Obstacle for SDI Al Fattaah Teachers*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala pembelajaran daring di SDI Al Fattaah. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengisian angket secara daring. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu (1) aplikasi pembelajaran, dimana aplikasi pembelajaran merupakan sarana untuk penyampaian materi pembelajaran. Dari hasil penelitian ternyata aplikasi pembelajaran yang dipilih guru adalah aplikasi google meet. (2) jaringan internet dan gawai, untuk menyampaikan materi pembelajaran guru harus mempunyai koneksi internet agar proses pembelajaran dapat berlangsung, namun jaringan internet merupakan kendala yang dihadapi karena jaringan internet kadang mengalami gangguan, akhirnya pemberian materi pun terhambat. (3) pengelolaan pembelajaran, dalam pembelajaran jarak jauh ini kendalanya adalah guru harus ekstra dalam mengelola pembelajaran agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan wali murid dalam mempelajari materi. (4) penilaian dan pengawasan, penilaian yang dilakukan hanya berfokus pada tugas – tugas hasil pekerjaan anak yang dikirimkan orangtua kepada guru dan sebagian kecil pengawasan orangtua terhadap tugas anak mulai berkurang karena kesibukan orangtua. Sehingga yang terjadi guru memberi tugas dan orangtua mengirimkan hasil pekerjaan anak tanpa adanya pengawasan pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Kendala Guru SDI Al Fattaah

PENDAHULUAN

Terhitung Maret 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan Corona Virus Disease (Covid-19) sebagai pandemi (Sohrabi, et, al 2020) yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia. Sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19 pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kampanye di rumah saja, sosial and physical xz terkini yaitu pelanggaran mudik. Melalui kebijakan – kebijakan tersebut, pemerintah menghendaki agar masyarakat untuk tetap berada di rumah, bekerja dirumah, belajar dan beribadah dirumah. Covid 19 merupakan penyakit yang sangat mudah terjadinya penyebaran, dimana virus ini secara khusus menyerang sistem pernafasan manusia (Rothan dan Byrareddy, 2020). Pengendalian penyakit menular dapat dilakukan dengan meminimalisir kontak antara orang yang terinfeksi dengan orang yang rentan ditulari (Caley, Philp, & Mccracken, 2008). Menjaga jarak untuk mengurangi kontak fisik yang berpotensi menularkan penyakit dikenal dengan istilah social distancing (Bell, et al., 2006).

Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (online). Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat akan hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Diseasa (covid-19) terhitung mulai 24 Maret 2020. Adanya surat tersebut, menyebabkan semua instansi pendidikan mengambil langkah cepat sebagai respon antisipasi penyebaran.

Dinas Pendidikan Kota Tangerang mengeluarkan surat edaran yang di tujukan kepada seluruh kepala PAUD, hingga SMP di kota Tangerang dalam surat edarannya proses pembelajaran dari rumah masing-masing dengan sistem daring di perpanjang hingga 29 Mei 2020. Surat edaran yang dikeluarkan pada tanggal 29 Maret 2020, dan ditembuskan kepada Wali Kota Tangerang, Arief Wismansyah, menyebutkan untuk menindak lanjuti surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 4 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19), dan berdasarkan Kepala Dinas Pendidikan Kota Tangerang Nomer

420/1322, perihal surat edaran IV, tanggal 17 Maret 2020, perihal proses pelayanan pembelajaran.

Isi surat edaran menjelaskan tentang proses pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing, dengan sistem daring (*group wa, google classroom, google meet, zoom, e learning, ruang guru dan lainnya*), diperpanjang sampai dengan 29 Mei 2020 dan masuk pada tanggal 2 Juni 2020.

Istilah **pembelajaran daring** muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. **Daring** merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. **Pembelajaran daring** artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa banyak pelajar yang menggunakan laptop dan smartphone dalam pembelajaran. Kemampuan laptop dan telepon pintar untuk mengakses internet memungkinkan pelajar untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam bentuk konferensi video maupun yang dilaksanakan dalam kelas-kelas online menggunakan layanan aplikasi pembelajaran yang tersedia secara online (Kay & Lauricella dalam Firman & Sari, 2020:83). Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom, Google Meet, Edmodo* dan *Zoom*.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut Imania(2019) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampaian materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi. Namun pembelajaran yang dilakukan secara daring ini merupakan satu-satunya solusi untuk menekan penyebaran covid 19.

Tetapi Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan dalam pembelajaran. Perubahan terjadi secara cepat

dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk meleak teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus bertatap muka.

Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak.

Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan siswa dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring. Karena, jika guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam kegiatan daring.

Berdasarkan data yang ada, SDI Al Fattaah memiliki 18 program yang rutin diselenggarakan, pada pandemi ini program-program tersebut tetap diselenggarakan namun dalam kondisi yang berbeda, semua kegiatan dilaksanakan secara daring. Contohnya program Fruit Day, Pensi, Literasi, Fun Cooking dll. yang Dalam program-program tersebut memunculkan hambatan tersendiri bagi keterlaksanaan pembelajaran secara daring.

Hambatan-hambatan tersebut menjadi hal penting yang harus dikaji guna kelancaran pembelajaran daring. Menurut Syah (2013) faktor psikologis yang berasal dari luar siswa berpengaruh pada kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu maka perlu dilakukan penelitian mengenai kendala pembelajaran guru SDI Al Fattaah.

METODE PENELITIAN

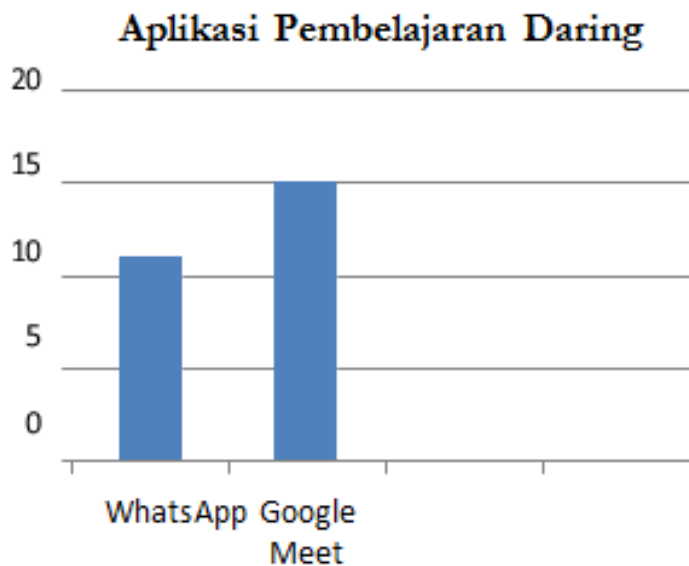
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, untuk memberikan gambaran tentang kendala pembelajaran daring di SDI Al Fattaah. Populasi penelitian adalah guru SDI Al Fattaah. Sampel penelitian sebanyak 29 guru. Teknik penyampaian sampel yang digunakan yaitu sample random sampling.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengisian angket secara daring. Teknik wawancara yang dilakukan termasuk dalam teknik wawancara tidak terstruktur dan hanya memuat inti permasalahan tentang kendala pembelajaran daring. Data yang diperoleh dari wawancara dan angket tersebut, kemudian dianalisis menggunakan konsep Miles dan Huberman melalui reduction data display dan conclusion.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar di SDI Al Fattaah yang terjadi secara daring pada masa pandemi Covid-19 menjadi hal yang baru dan menantang bagi kalangan guru. Jika dilihat secara sekilas, pembelajaran secara daring nampak begitu mudah. Ketika siswa dan guru memiliki gawai atau laptop serta jaringan internet, maka pembelajaran dapat dilaksanakan. Namun faktanya ketika sudah memasuki minggu ke-2 pembelajaran daring, kendala - kendala terkait pelaksanaan pembelajaran mulai dirasakan oleh para guru.

1. Aplikasi Pembelajaran



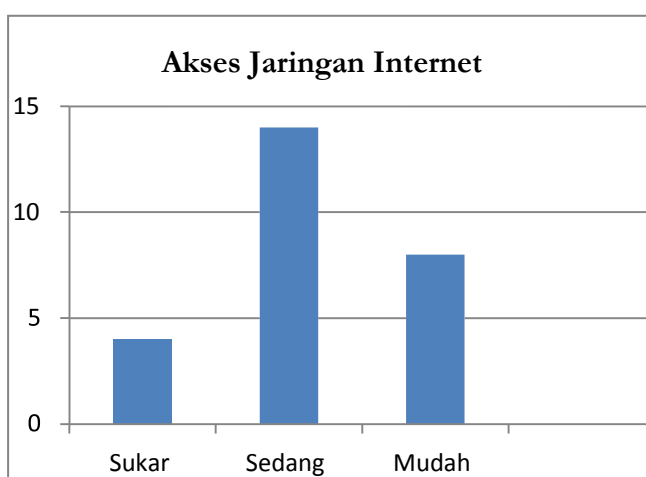
Gambar 1. Aplikasi Pembelajaran daring

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dinilai mendadak akibat pandemi yang melanda hampir lebih dari 200 negara. Mau tidak mau memaksa guru untuk beralih menggunakan internet sebagai satu-satunya sarana yang memungkinkan untuk penyampaian materi pembelajaran. Hal inilah yang menjadi kendala bagi guru sekolah dasar, karena guru belum memiliki kesiapan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring.

Sebelum menentukan aplikasi yang digunakan, Guru dan Kepala Sekolah berdiskusi untuk menentukan aplikasi yang akan digunakan dengan memperhatikan kemudahan penggunaan. Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SDI Al Fattaah memilih menggunakan aplikasi Google Meet. Sebagai sarana pembelajaran daring.

Guna memberikan pembelajaran dan memantau perkembangan pada siswa dalam jarak jauh (PJJ). Selain menggunakan aplikasi Google Meet guru di SDI Al Fattaah juga menggunakan aplikasi WhatsApp guna untuk memantau tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan untuk memantau kegiatan harian siswa selama PJJ. Setiap guru memiliki group kelas masing-masing, melalui penggunaan aplikasi WhatsApp guru dapat mengirimkan berbagai macam tugas, dengan berbagai format dokumen, mulai dari Ms. Word, Power Poin, link video, pesan suara, dsb.

2. Jaringan Internet dan Gawai

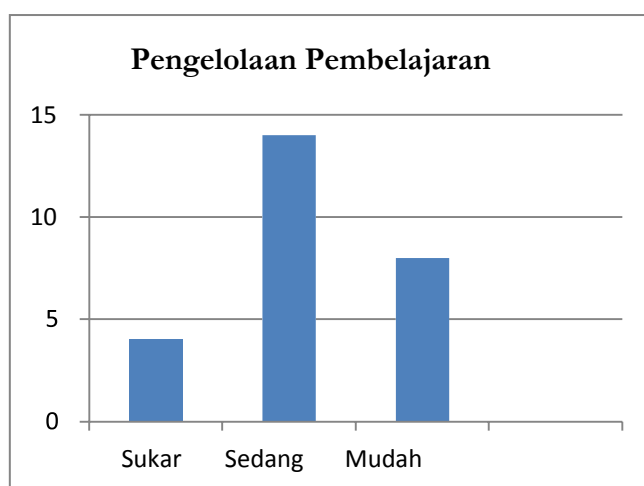


Gambar 2. Ketersediaan Sarana Pendukung

Kebutuhan koneksi internet menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun kenyataan dilapangan membuktikan bahwa banyak masyarakat yang mengeluh jaringan internet.

Kemudahan penggunaan aplikasi Google Meet bagi kalangan guru dan wali murid, akan terhambat jika jaringan di sekitar rumah siswa dan guru mengalami gangguan. Akhirnya materi pembelajaran yang diberikan oleh guru juga menjadi terhambat. Beberapa guru berpendapat jika hanya mengirimkan pesan berupa teks, video, dan pesan suara lebih mudah dibandingkan dengan video call. Begitu juga dengan walimurid, mereka mengeluhkan hal yang sama. Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa penggunaan akses jaringan internet masih bisa digunakan atau masih dalam kategori sedang.

3. Pengelolaan Pembelajaran

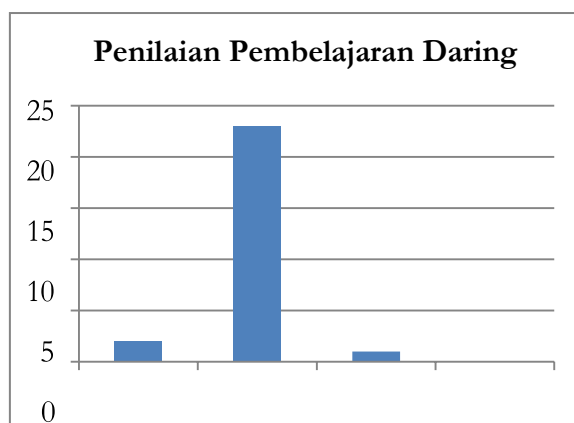


Gambar 3. Pengelolaan Pembelajaran

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa salah satu kemampuan yang harus dikuasai bagi guru yaitu kemampuan pedagogik. Kemampuan ini memungkinkan guru untuk mengelola, mengorganisasi pembelajaran. Kemampuan mengorganisasi mempersyaratkan guru agar dapat mengurutkan materi yang disampaikan secara logis sehingga keterkaitan antara topik satu dengan yang lain jelas.

Menurut Mulyasa (20013:139) kemampuan mengorganisasi materi terdiri dari dua tahap, yaitu memilih materi pembelajaran dan menyusun materi pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung secara tatap muka, guru sudah terbiasa untuk melakukan pengorganisasian pembelajaran. Namun, hal yang menjadi kendala, ketika pembelajaran berlangsung secara daring. Guru harus memilih materi pembelajaran dengan ekstra agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan walimurid atau siswa ketika mempelajari materi. Disisi lain, guru juga harus melihat ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Dari hasil penelitian, pengelolaan pembelajaran dalam pembelajaran daring ini masih bisa dikatakan dalam kategori sedang, maksudnya guru masih bisa melakukan pengelolaan pembelajaran dengan memilih materi pembelajaran dan menyusun materi pembelajaran dengan tetap memperhatikan tujuan agar dapat tercapainya kompetensi dasar pada siswa.

4. Penilaian dan Pengawasan Pembelajaran



Gambar 4. Penilaian Pembelajaran Daring

Fakta dilapangan menunjukan bahwa pada minggu kedua kegiatan pembelajaran daring, orangtua memberikan perhatian penuh terhadap anaknya. Namun pada minggu berikutnya dan seterusnya sebagian kecil dari beberapa orang tua dalam pengawasannya mulai berkurang. Hal ini terjadi karena pada saat yang sama, orang tua siswa juga harus membagi waktu antara bekerja, mengurus rumah dan mengawasi anak. Sehingga yang terjadi adalah guru mengirimkan tugas dan orang tua mengirimkan hasil pekerjaan anak. Tanpa adanya pengawasan dalam belajarnya.

KESIMPULAN

Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan social distancing guna mencegah mata rantai penyebaran wabah covid 19. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online dengan jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan. Sehingga dapat menghindari kerumunan yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menerapkan social distancing.

Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia pendidikan di Indonesia, tak terkecuali guru yang langsung berhadapan dengan siswa. Sejumlah guru mengalami kendala yang dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran daring diantaranya aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai pengelolaan pembelajaran, penilaian dan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, D., et al. (2006). Nonpharmaceutical Interventions for Pandemic Influenza, National and Community Measures. *Emerging Infectious Diseases Journal*. Vol. 12 No. 1. Di unduh dari Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020
- Firman & Sari. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*, Volume 02 No 02.
- Imania, Kuntum An Nisa. (2019). Rancangan Pengembangan Intrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal IPTEK*. Vol 5, 31-47.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Corono Virus Diasae (Covid-19)
- Kepala Dinas Pendidikan KotaTangerang Nomer 420/1322, perihal surat edaran IV, tanggal 17 Maret 2020, perihal proses pelayanan pembelajaran.
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (Covid-19) Outbreak. *Journal of Autoimmunity*, Volume 109 No. 1-4.